

- PEMODELAN NILAI UJIAN NASIONAL MATEMATIKA SMA NEGERI 1 PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016 MENGGUNAKAN METODE *ORDINARY LEAST SQUARES* (OLS)

Oleh *M. Samad Rumalean*

- PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PENGUASAAN KONSEP (*Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ambon*)

Oleh *Stevie Sahusilawane*

- IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MELALUI PROSES PERKULIAHAN PENELITIAN PENDIDIKAN JASMANI MAHASISWA PENJASKESREK FKIP UNPATTITAHUN 2015

Oleh *Mieke Souisa*

- PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN LKS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 1 SERAM BARAT

Oleh *Nur Aida Kubangun*

- UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI POKOK GLOBALISASI MELALUI GABUNGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MODEL *MAKE A MACTH* SISWA KELAS XII IPS SMA KRISTEN DOBO KABUPATEN KEPULAUAN ARU PROVINSI MALUKU

Oleh *Solissa Arens Elisthon*

- PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA (*Studi Eksperimen Pada Jurusan Akuntansi Kelas XI-B SMK Negeri 1 Ambon*)

Oleh *Amjad Salong*

- PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MELAKUKAN OPERASI HITUNG PECAHAN DALAM PEMECAHAN MASALAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS VI.B SD KRISTEN DOBO KABUPATEN KEPULAUAN ARU PROVINSI MALUKU

Oleh *Selfie Sahertian*

- PENERAPAN *PROBLEM-BASED LEARNING* MELALUI KASUS-KASUS PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI INTERNASIONAL

Oleh *Xaverius M. Y Janwarin*



literasi



29/06/2010

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN LKS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 1 SERAM BARAT

Oleh Nur Aida Kubangun

*Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: Pembelajaran sejarah membutuhkan pemikiran-pemikiran kritis tentang masa lalu agar siswa bebas dari prasangka yang irasional dan fanatik, pikiran sempit dan komunalisme, dan mencerahkannya dengan pemikiran ilmiah yang berorientasi ke masa depan. Kenyataan pembelajaran yang dikembangkan guru di sekolah lebih didasarkan kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa. Menurut penuturan guru mata pelajaran sejarah, bahwa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKS terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan malas mengerjakan soal-soal yang termuat di dalam LKS sehingga menyebabkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran sejarah masih di bawah KKM. Berdasarkan kondisi demikian maka rumusan masalah penelitian ini "bagaimanakah persepsi siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Seram Barat?". Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran Sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Seram Barat cenderung berada dalam kategori "baik". Hal

tersebut diartikan bahwa penggunaan LKS dapat diterapkan secara efektif dalam proses belajar mengajar, dan pengajaran secara individual dapat dipertimbangkan untuk lebih digunakan dari pada pengajaran secara klasikal.

Kata-Kata Kunci: Persepsi Siswa, Penggunaan LKS, Pembelajaran Sejarah.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan. Tujuan tersebut, merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikan, meskipun setiap satuan pendidikan mempunyai tujuan sendiri-sendiri, namun semua itu tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang ada.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu bagian dari rumpun mata pelajaran IPS. Pembelajaran sejarah membutuhkan pemikiran-pemikiran kritis tentang masa lalu agar siswa bebas dari prasangka yang irasional dan fanatik, pikiran sempit dan komunalisme, dicerahkan dengan pemikiran ilmiah yang berorientasi ke masa depan. Selain itu, tujuan intruksional pembelajaran sejarah di SMA adalah untuk mencapai pengetahuan, pemahaman, pemikiran kritis,

keterampilan praktis, minat, dan perilaku.

Kenyataan masih dirasakan bahwa pembelajaran yang dikembangkan guru di sekolah lebih didasarkan kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa. Akibatnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kondisi pembelajaran seperti ini kemungkinan tidak dapat dilepaskan dari kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai pelaksana kurikulum dan pengajar sangatlah kompleks dan sulit. Keadaan dan fenomena seperti diungkapkan di atas semakin lebih jelas lagi dengan masih terdapat beberapa kelemahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMA khususnya mata pelajaran sejarah, yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran, dan orientasi pembelajaran sejarah yang hanya menekankan kepada hafalan dari pada penanaman isi.

SMA Negeri 1 Seram Barat merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Seram Barat diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Seram Barat menggunakan LKS. Setiap siswa diwajibkan untuk membeli LKS pada saat awal semester. LKS yang dimiliki siswa berisi ringkasan materi dan soal-soal yang semuanya hampir sama dengan buku pegangan siswa.

Menurut informasi yang diberikan guru mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Seram Barat

kepada peneliti, secara umum siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKS dan sebagian besar hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah yang diajarkan dengan menggunakan LKS telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun menurut penuturan guru mata pelajaran sejarah, di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKS juga terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan malas mengerjakan soal-soal yang termuat di dalam LKS sehingga prestasi belajar siswa bersangkutan pada mata pelajaran sejarah masih di bawah KKM.

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini "bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Seram Barat?". Bertujuan mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Seram Barat.

Manfaat yang diharapkan adalah, (1) bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi lembaga terkait bahwa LKS berperan penting dalam mendukung kelangsungan pendidikan di sekolah, (2) bagi Guru, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berguna untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah, (3) bagi siswa, dapat mengembangkan keterampilan sosial atau intelektual siswa dengan mengajukan pertanyaan kritis dan keterampilan untuk memilih dan memilah informasi, (4) bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan LKS dalam pembelajaran IPS.

KAJIAN TEORI

Karakteristik belajar, perbedaan manusia dengan makhluk lain. Aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar ditingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya. Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Teori behavioristik juga mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku.

Degeng dalam Wena (2012: 2) mengatakan bahwa pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik. Belajar dilakukan oleh siswa memelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Siswa belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan mengembangkan dirinya. Dalam pembelajaran siswa sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengelola, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum

memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik (Aunurrahman, 2012: 34).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu didapatkan melalui kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi tingkah laku pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendalian sikap dan perilaku siswa.

Pengertian Persepsi

Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu (Azhari, 2004: 107). Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan. Persepsi juga aktivitas jiwa yang

memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat inderanya, dengan kemampuan inilah manusia mengenali lingkungan hidupnya. Menurut Ruch (dalam Anonim (2013), persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard (dalam Anonim, 2013) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Gibson dan Donely (dalam Anonim, 2013) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.

Persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera Chaplin (dalam Anonim, 2013). Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi (Atkinson dan Hilgard dalam Anonim, 2013).

Persepsi mencakup penerimaan stimulus (*inputs*), pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan

membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri Gibson (dalam Anonim, 2013). Dengan demikian, *persepsi* merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang memengaruhi. Menurut Krech dan Crutchfield (dalam Sobur yang dirilis kembali oleh Anonim, 2013) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, dikategorikan menjadi:

- a. Faktor fungsional; dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.
- b. Faktor-faktor struktural; bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
- c. Faktor-faktor situasional; faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang memengaruhi persepsi.
- d. Faktor personal; terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

Anonim (2012), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi

persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang memengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, mencakup beberapa hal:
 - a. Fisiologis, informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan memengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
 - b. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memerhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan memengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
 - c. Minat, persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memerhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
 - d. Kebutuhan searah, faktor ini dilihat dari kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e. Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau

untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

- f. Suasana hati (*mood*), keadaan emosi memengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitar dan memengaruhi seseorang merasakan. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi persepsi:
 - a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini memengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek, individu akan mudah untuk perhatian dan membentuk persepsi.
 - b. Warna dari obyek-obyek, obyek-obyek yang memunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
 - c. Keunikan dan kontrasan stimulus, stimulus luar yang tampil dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
 - d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan stimulus merupakan daya

- dari suatu obyek yang bisa memengaruhi persepsi.
- e. *Motion* atau gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Menurut Trianto (2007: 148), LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Dengan demikian, disimpulkan bahwa LKS merupakan lembaran-lembaran berisi tugas berupa pertanyaan-pertanyaan dan langkah-langkah kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah yang harus dijawab dan dikerjakan oleh siswa yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat berjalan secara baik apabila tersedia media, karena media akan memberi kesempatan sebagai perantara interaksi komponen-komponen pembelajaran. Menurut Sudjana (1989: 134), LKS adalah media sederhana. LKS memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa serta kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. LKS digunakan untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal, tugas-tugas atau masalah yang harus dipecahkan. Penggunaan LKS dapat mengurangi kepasifan siswa, karena dengan adanya LKS siswa dapat aktif untuk berlatih menyelesaikan masalah-masalah yang dapat menuntut siswa

mencari fakta, menemukan fakta dan memahami suatu konsep dalam ilmu sejarah, sehingga konsep tersebut dapat lebih tertanam pada diri siswa.

Tujuan dan Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Salah satu cara untuk melatih siswa memahami materi pelajaran sejarah adalah belajar dengan LKS. LKS merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan LKS dalam proses pembelajaran bertujuan mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memberi penguatan bagi yang berhasil menyelesaikan soal serta memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, tujuan LKS yaitu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan untuk mengefektifkan pelaksanaan belajar mengajar.

LKS memiliki beberapa fungsi. Fungsi-fungsi tersebut adalah (a) Mengarahkan pengalaman belajar siswa sebelum mempelajari dalam proses belajar mengajar, (b) Menata pelajaran sesuai dengan pengalaman belajar siswa, (c) Mengarahkan aktifitas belajar siswa dalam memecahkan persoalan, (d) Memantapkan pengalaman belajar siswa setelah proses belajar mengajar secara individual.

Manfaat LKS yaitu (a) mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, (b) membantu siswa dalam mengembangkan konsep, (c) membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar (d) membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Pengertian Ilmu Sejarah

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditunjukkan untuk memperoleh kebenaran”. Sejarah pada masa itu hanya berisi kisah tentang usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, cinta kemerdekaan, khususnya keindahan dan pengetahuan.

Pada abad ke-18, para filusuf mulai memandang sejarah sebagai ilmu tentang manusia dalam masyarakat. Sejarah menjadi bidang yang mengaji masyarakat secara keseluruhan dalam semua aspek. Perubahan dan perkembangan masyarakat menjadi subjek kajian para sejarawan. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 ketika peranan ilmu pengetahuan semakin penting, sejarah mulai dianggap sebagai ilmu yang sesungguhnya tentang masyarakat dan dengan demikian menjadi ilmu tentang ilmu pengetahuan.

Orang-orang yang meyakini bahwa sejarah merupakan ilmu mengajukan pandangan-pandangan sebagai berikut:

- a. Sasaran sejarah adalah menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta dari masa lampau dan menginterpretasikan secara objektif. Seperti halnya ilmu-ilmu alam, sejarah menggunakan berbagai metode penelitian seperti observasi, klasifikasi, formulasi hipotesis, dan analisis bukti-bukti sebelum menginterpretasi dan merekonstruksi masa lampau.
- b. Sejarah berusaha menjelaskan kebenaran, keadaan yang sebenarnya dan kebenaran semata. Untuk menemukan kebenaran, sejarah menggunakan metode penelitian. Di atas semua itu sejarah

berusaha mengungkapkan kebenaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah, jadi sejarah adalah ilmu.

Sejarah adalah ilmu sosial dan membahas kenyataan; sejarah mengaji pengalaman manusia yang tidak dapat diringkas menjadi rumus apapun. Sejarah berhadapan dengan fakta-fakta yang tidak terorganisasi dan bahkan dirinya tidak dapat diambil suatu kesimpulan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan ilmu sejarah adalah ilmu sosial yang membahas tentang kenyataan, menemukan, dan mengumpulkan fakta-fakta dari masa lampau dengan menggunakan berbagai metode penelitian, karena fakta-fakta yang ada tidak terorganisasi sehingga untuk menemukan suatu kebenaran membutuhkan pendekatan ilmiah berupa penelitian, observasi, analisis dan lain sebagainya.

Sasaran Pembelajaran Sejarah di SMA

Sasaran pengajaran sejarah mengacu pada tujuan pendidikan yang lebih luas. Tujuan yang harus dimiliki seorang guru di lapangan untuk mengajar haruslah tepat dan jelas. Sasaran utama pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan pemahaman terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini, (b) meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban manusia dan penghargaan terhadap kesatuan dan dasar manusia, (c) menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan, (d) memerkokoh

pemahaman bahwa interaksi saling menguntungkan antarberbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan manusia, dan (e) memberikan kemudahan kepada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara berkaitan dengan sejarah umat manusia keseluruhan.

Menurut Sutjianingsih (1995: 198) dalam proses pembelajaran sejarah, siswa dilatih memahami materi dan latar belakang sejarah melalui suatu peristiwa dengan melihat hubungan serta kaitan peristiwa sejarah yang satu dengan yang lain. Siswa dilatih untuk memahami hubungan sebab akibat antara berbagai kejadian dan memetik pelajaran serta mengambil faedahnya. Oleh karena itu, siswa tidak perlu dibebani materi pelajaran yang bersifat menghafal. Melainkan siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis terhadap peristiwa sejarah yang ada di sekitarnya melalui soal-soal yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam memahami peristiwa sejarah.

Tujuan Intruksional Pembelajaran Sejarah di SMA yaitu, (a) *pengetahuan*, siswa harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta, peristiwa, gagasan, perjanjian dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah, (b) *pemahaman*, siswa harus mengembangkan pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa yang penting, (c) *pemikiran kritis*, pelajaran sejarah harus membuat para siswa mampu mengembangkan pemikiran yang kritis, (d) *keterampilan praktis*, pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam studinya dan memahami fakta-fakta sejarah, (e) *minat*, pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu

mengembangkan minatnya dalam studi tentang sejarah, dan (f) *prilaku*, pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan prilaku sosial yang sehat. Sasaran dan tujuan pembelajaran sejarah khususnya pada siswa menengah atas adalah untuk mengajarkan siswa tentang peristiwa-peristiwa yang disertai dengan pemahaman, pemikiran kritis dan tujuan intruksional lainnya.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Seram Barat, terletak di Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan pada semester genap Tahun Ajaran 2015-2016 terhitung dari tanggal 17 Maret 2015 sampai dengan 17 April 2015.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X_C SMA Negeri 1 Seram Barat yang berjumlah 27 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, (a) angket, untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemanfaatan LKS dalam pembelajaran sejarah, peneliti menyebar angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, (b) wawancara, peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah untuk mendapatkan data-data tentang pemanfaatan LKS dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Seram Barat,

(c) observasi, peneliti mengamati secara langsung tentang kegiatan sekolah, guru dan siswa.

Data sekunder diperoleh dengan penelitian kepustakaan (*library reaserch*). Selanjutnya untuk mengolah data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) editing, yaitu pengecekan terhadap pengisian angket, (2) koding, teknik ini digunakan peneliti untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macam-macamnya, dan (3) skoring, yaitu memberi skor terhadap data yang ada di angket.

Skor tertinggi bernilai 5 dan diberikan pada jawaban yang dianggap sangat tepat. Tabulating, yaitu mentabulasi data jawaban yang telah diberikan skor ke dalam bentuk tabel untuk kemudian diketahui hasil perhitungan, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = *Prosentase*

F = *Frekuensi*

N = *Number of cases*

Selanjutnya menginterpretasi dan persentasi hasil angket yang diperoleh digunakan pedoman interpretasi sebagai berikut: (1) baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 76-100%, (2) cukup baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 56-75%, (3) kurang baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 41-55%, dan (4) tidak baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 0-40%.

Penentuan persentase digunakan perhitungan sederhana dengan langkah-langkah (1)

menentukan nilai harapan (NH), nilai ini dapat diketahui dengan mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor tertinggi, (2) menghitung nilai skor (NS), nilai ini merupakan nilai rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun cara perhitungannya dengan menggunakan rumus mean yaitu:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean/nilai rata-rata

X = Jumlah skor pada tiap indikator

N = Banyaknya Responden.

Menentukan kategori, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\frac{N}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NS = Nilai Skor

NH = Nilai Harapan.

PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Seram Barat terletak di Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Ditinjau dari Sejarah berdirinya, SMA Negeri 1 Seram Barat mulanya adalah sekolah yayasan bernama SMA Huamual Kecamatan Piru Kabupaten Maluku Tengah yang didirikan oleh Bapak Hitipeuw pada tahun 1978. Saat itu beliau menjabat sebagai Camat Kecamatan Piru sekaligus sebagai ketua yayasan dan kepala sekolah. Pada tahun 1979 kepala SMA Huamual mengalami pergantian kepemimpinan dan dikepalai oleh Bapak Parianussa sampai tahun 1980. Seiring dengan jalanya waktu, pada tahun 1981 SMA Negeri Huamual beralih status menjadi SMA Negeri 2 Piru Kabupaten Maluku Tengah yang dipimpin oleh Ibu S.

Mairisa sampai tahun 1991. Pada tahun yang sama kepala SMA Negeri 2 Piru mengalami pergantian dan dipimpin oleh Ibu Watimury sampai pada tahun 1992. Selanjutnya, pada tahun 1992 SMA Negeri 2 Piru beralih status menjadi SMA Negeri 1 Seram Barat dan kepala sekolahnya juga mengalami pergantian dan dipimpin oleh Bapak Mahulete hingga pada tahun 1998. Pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 kepala SMA Negeri 1 Seram Barat kembali mengalami pergantian dan dipimpin oleh Bapak Abu Satar Seknun. Kemudian pada tahun 2000, kepala SMA Negeri 1 Seram Barat mengalami pergantian dan dipimpin oleh Bapak Kres Manusama dan beliau menjabat sampai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 kepala SMA Negeri 1 Seram Barat mengalami pergantian kepala sekolah dan dipimpin oleh Bapak E. Larwuy hingga saat ini.

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Seram Barat

Dari hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Seram Barat dinilai cukup memadai guna menunjang pembelajaran siswa secara efektif dan efisien. (Sumber data: *Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Seram Barat, 2015*). Sarana pendidikan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Seram Barat dinilai memadai dan layak untuk meningkatkan mutu pendidikan guna menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar karena sangat memengaruhi proses belajar mengajar dan

merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru merupakan individu yang paling dekat dan seringkali berinteraksi dengan siswa. SMA Negeri 1 Seram Barat memiliki tenaga guru sebanyak 44 orang. Dari 44 tenaga pengajar tersebut yang telah menjadi pegawai negeri (PNS) berjumlah 40 orang dan 4 orang sebagai tenaga honorer.

Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek pembelajaran, merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan proses pembelajaran, meskipun tidak terlepas dengan faktor pendukung yang lainnya. Secara kuantitas, jumlah siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Seram Barat pada tahun ajaran 2013/2014 secara keseluruhan sebanyak 650 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari kelas X_A, X_B, X_C, X_D, X_E, X_F, X_G, X_H, XI IPA₁, XI IPA₂, XI IPA₃, XI IPS₁, XI IPS₂, XI IPS₃, XII IPA₁, XII IPA₂, XII IPA₃, XII IPS₁, XII IPS₂, XII IPS₃, dan XII IPS₄.

Analisis Data Hasil Angket

Persepsi siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran Sejarah diketahui melalui pengolahan data kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan data hasil pengisian angket yang diberikan subjek penelitian terhadap setiap item pernyataan angket, maka hasil tanggapan subjek penelitian pada setiap item pernyataan angket yang telah dianalisis dengan rumus persentase pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tanggapan Siswa Terhadap Setiap Item Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	Persentase Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Lembar kegiatan siswa (LKS) pada mata pelajaran sejarah menggunakan bahasa yang mudah	40,74% (11 siswa)	48,15% (13 siswa)	7,41% (2 siswa)	3,70% (1 siswa)	-

	dipahami.					
2	LKS menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda.	7,41% (2 siswa)	55,56% (15 siswa)	22,22% (6 siswa)	11,11% (3 siswa)	3,70% (1 siswa)
3	Saya aktif mengikuti pembelajaran sejarah dengan menggunakan LKS.	70,38% (19 siswa)	22,22% (6 siswa)	3,70% (1 siswa)	3,70% (1 siswa)	-
4	Petunjuk kegiatan dalam LKS jelas, sehingga mempermudah saya dalam melakukan semua kegiatan.	40,74% (11 siswa)	40,74% (11 siswa)	14,82% (4 siswa)	3,70% (1 siswa)	-
5	Pada setiap halaman LKS tidak terdapat kata atau kalimat yang tidak saya pahami.	7,41% (2 siswa)	62,96% (17 siswa)	14,82% (4 siswa)	14,82% (4 siswa)	-
6	LKS dapat membantu saya dalam menguasai materi pelajaran sejarah.	66,67% (18 siswa)	22,22% (6 siswa)	3,70% (1 siswa)	7,41% (2 siswa)	-
7	Belajar dengan LKS dapat mempermudah saya dalam memahami materi pelajaran sejarah.	55,56% (15 siswa)	33,33% (9 siswa)	3,70% (1 siswa)	7,41% (2 siswa)	-
8	Dengan menggunakan LKS, saya dapat mengikuti pembelajaran sejarah dengan baik.	44,44% (12 siswa)	37,04% (10 siswa)	7,41% (2 siswa)	7,41% (2 siswa)	3,70% (1 siswa)
9	Selagi saya belajar menggunakan LKS ini, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya dengan baik.	25,93% (7 siswa)	62,96% (17 siswa)	3,70% (1 siswa)	3,70% (1 siswa)	3,70% (1 siswa)
10	Tidak ada materi dalam LKS pada mata pelajaran sejarah ini yang tidak saya pahami	14,82% (4 siswa)	37,04% (10 siswa)	22,22% (6 siswa)	22,22% (6 siswa)	3,70% (1 siswa)
11	Belajar dengan menggunakan LKS pada mata pelajaran sejarah, memberikan pengalaman baru bagi saya.	29,63% (8 siswa)	29,63% (8 siswa)	11,11% (3 siswa)	29,63% (8 siswa)	-
12	LKS dapat membantu saya dalam memperoleh catatan tentang materi pelajaran sejarah.	40,74% (11 siswa)	48,15% (13 siswa)	3,70% (1 siswa)	-	7,41% (2 siswa)
13	Saya dapat memperoleh pengetahuan dengan mengikuti serangkaian kegiatan dalam LKS.	22,22% (6 siswa)	48,15% (13 siswa)	25,93% (7 siswa)	3,70% (1 siswa)	-
14	LKS dapat membantu saya dalam melengkapi sumber belajar pada mata pelajaran sejarah.	44,44% (12 siswa)	44,44% (12 siswa)	7,41% (2 siswa)	3,70% (1 siswa)	-
15	Isi LKS pada pelajaran sejarah ini sangat bermanfaat bagi saya.	59,26% (16 siswa)	25,93% (7 siswa)	11,11% (3 siswa)	3,70% (1 siswa)	-
16	Saya selalu memecahkan soal yang termuat di dalam LKS.	22,22% (6 siswa)	48,15% (13 siswa)	18,52% (5 siswa)	11,11% (3 siswa)	-
17	Pengalaman belajar saya pada mata pelajaran sejarah menjadi mantap setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS.	40,74% (11 siswa)	29,63% (8 siswa)	14,82% (4 siswa)	14,82% (4 siswa)	-
18	LKS dapat membantu menambahkan informasi saya dalam mempelajari materi pembelajaran sejarah.	70,38% (19 siswa)	22,22% (6 siswa)	7,41% (2 siswa)	-	-

(Sumber: *Data Primer, hasil olahan, 2014*).

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RG : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Paparan Data Hasil Penelitian

Data-data penelitian tentang persepsi siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran sejarah, diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Angket diberikan kepada siswa kelas X_C. Alasan dijadikannya kelas X_C sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa siswa di kelas ini mempunyai kemampuan yang heterogen dan memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab cukup besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru. Jumlah siswa kelas X secara keseluruhan adalah sebanyak 219 siswa yang dibagi masing-masing tingkatan menjadi 8 kelas yakni kelas A sampai kelas G. Masing-masing kelas dibagi menjadi 26-29 siswa setiap kelasnya. Dari jumlah 219 siswa, penulis mengambil 27 siswa dari kelas X_C untuk dijadikan subjek penelitian. Kemudian, penulis memberikan angket kepada tiap responden dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 18 butir pernyataan.

Setelah data diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, langkah selanjutnya yaitu menghitung hasil angket dengan mencari angka presentase. Rumus yang digunakan untuk mencari angka persentase tersebut adalah dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan LKS dalam

pembelajaran Sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Seram Barat jika dilihat dari skor penilaian berdasarkan indikator hasilnya berada pada kategori baik. Berikut ini akan diuraikan tanggapan responden pada setiap item pernyataan angket dari setiap indikator terkait persepsinya terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran sejarah.

Tanggapan responden pada setiap item pernyataan angket tentang persepsinya terhadap fungsi LKS cenderung setuju. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar, LKS dapat berfungsi sebagai pemandu belajar siswa secara optimal dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam mengerjakan LKS, siswa tidak harus menunggu instruksi guru seperti dalam bentuk tugas tetapi siswa dalam mengerjakannya juga atas inisiatif siswa sendiri. Untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, siswa berusaha secara maksimal untuk menggali pengetahuan dan mengasah kemampuan serta berusaha mencari referensi seperti buku paket untuk menjawab soal-soal yang ada di dalam LKS.

Penggunaan LKS menjadikan siswa belajar secara mandiri, karena dalam LKS terdapat penjelasan tentang kompetensi dasar dan indikator belajar yang dapat dicapai oleh siswa sehingga menjadi arahan dalam belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar (1993: 78) yang menyatakan bahwa LKS berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat. Selain itu, di dalam LKS sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran dan memuat semua catatan mengenai tugas yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar yang diikuti.

Responden memunyai persepsi cenderung setuju bahwa LKS bermanfaat bagi siswa. Dalam proses penggunaannya dalam pembelajaran terjadi proses umpan balik yang dapat berupa penguatan terhadap kemampuan siswa dan memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS. Tindakan pemberian penguatan dan bantuan bagi siswa, apabila perilaku tersebut terus dikembangkan, maka siswa dapat termotivasi dalam belajar sehingga dapat merasakan bahwa belajar dengan cara mengerjakan LKS dapat mengasah kemampuan yang berakibat pada meningkatnya pengetahuan siswa. Selain itu, LKS merupakan salah satu sumber belajar selain buku paket dan buku penunjang lainnya yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan berpikir serta menunjang pelajaran. Siswa menyadari jika dalam mengerjakan LKS tidak harus mengacu pada satu sumber tetapi dapat ke berbagai sumber yang terkait. Selain itu, terkadang untuk menyelesaikan LKS dapat menimbulkan inisiatif yang dianggap siswa untuk mempercepat penyelesaian soal. Dalam mengerjakan LKS dapat bermanfaat untuk melatih siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. siswa dituntut untuk menyelesaikannya tepat waktu dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengerjakan LKS. Bentuk penugasan yang diberikan oleh guru dengan LKS dapat sebagai pekerjaan rumah siswa yang harus diselesaikan dalam tempo waktu tertentu.

Manfaat digunakan LKS dapat berupa membantu siswa mengembangkan kreatifitas sesuai dengan pengajaran secara individual. Selain itu, LKS dapat bermanfaat untuk

mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Persepsi siswa cenderung setuju terhadap ketentuan LKS. Persepsi siswa tersebut dapat terbentuk karena LKS yang digunakan menyajikan materi pelajaran dengan pembahasan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa serta pengemasannya yang lebih ringkas dari buku paket. Soal yang ada di LKS diformat dalam bentuk soal obyektif dan subyektif. Selain itu bahasa yang digunakan dalam LKS komunikatif sehingga dapat mempermudah menguasai materi serta istilah-istilah yang ada di LKS dengan mudah diserap oleh siswa.

LKS yang digunakan telah dilengkapi gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat membantu mempermudah siswa memahami materi pelajaran sejarah seperti gambar candi, peta, gambar tokoh, ilustrasi, skema. Meskipun pada kenyataannya mereka lebih senang apabila gambar yang disajikan dalam bentuk berwarna bukan hitam putih. Hal ini berarti pemakaian gambar yang ada di LKS sesuai dengan syarat untuk menyusun LKS seperti membantu membaca, menunjukkan cara, menyusun dan merangkai, sehingga dapat membantu siswa untuk berpikir kritis. LKS biasanya ditugaskan pada siswa oleh guru setiap selesai menjelaskan pokok bahasan materi pelajaran, kecuali apabila guru berhalangan hadir siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS. Namun, siswa tidak merasa terbebani terhadap tugas tersebut.

Mengenai penugasan secara individu atau kelompok dapat dilakukan sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan. Dalam mengerjakan LKS di sekolah siswa membutuhkan tempat dan suasana belajar yang

kondusif untuk menunjang proses pembelajaran. Tempat dan suasana belajar dapat memengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktifitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah yang berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu dalam mengerjakan LKS di kelas siswa menginginkan suasana yang tenang dan tidak ramai agar dapat menyelesaikan tugas LKS dengan baik serta menyelesaikannya tepat waktu.

LKS yang telah selesai dikerjakan perlu dilakukan evaluasi. LKS dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memberi penguatan bagi yang berhasil menyelesaikan soal serta memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Siswa menyadari perlunya evaluasi atas pekerjaannya untuk mengetahui hasil penilaian atas pekerjaan dan kemampuannya. Evaluasi ini diperlukan oleh siswa karena secara psikologis siswa merasa perlu mengetahui status diantara teman-temannya serta untuk membandingkan diri dengan teman-temannya. Selain itu, evaluasi diperlukan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan dan kelemahannya serta untuk memotivasi diri siswa. Proses pengevaluasian hasil kerja siswa dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa. Siswa menyadari bahwa guru memegang peranan penting dalam melakukan evaluasi. Karena itu, guru memberikan penjelasan bagi siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan LKS ataupun soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa

persepsi siswa terhadap penggunaan LKS dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Seram Barat cenderung berada dalam kategori "baik". Hal tersebut diartikan bahwa penggunaan LKS dapat diterapkan secara efektif dalam proses belajar mengajar, dan pengajaran secara individual dapat dipertimbangkan untuk lebih ditingkatkan dari pada pengajaran secara klasikal.

Bagi guru maupun calon guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah dapat memanfaatkan LKS guna memberikan pemahaman, semangat, dan motivasi belajar siswa. Guru mengupayakan seluruh siswa memiliki LKS secara individu pada mata pelajaran sejarah. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan menggunakan LKS pada kelas yang berbeda dan mata pelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Anonim. Diakses 22 Juli 2013. http://www.damandiri.or.id/file/seti_abudiipb_tinjauanpustaka.pdf.
- Anonim. Diakses 25 Juli 2013. <http://www.psychologymania.com/2011/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>.
- Anonim. 2012. Diakses 25 Juli 2013. <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar L.M. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azhari A. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Sudjana N. 1989. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stutjaningsih S. 1995. *Pengajaran Sejarah: Kumpulan Makalah Simposium*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena M. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.